

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha pembaharuan dan perbaikan pendidikan di Indonesia sekarang ini telah sampai pada usaha peningkatan kualitas di samping kuantitas. Salah satu dari peningkatan mutu tersebut yaitu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran. Dengan peningkatan proses pembelajaran akan meningkat pula prestasi belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan mampu memanfaatkan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran secara optimal sehingga mampu mengembangkan semua potensi siswa secara lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1). Dengan demikian sangat jelas bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam pembelajaran yaitu siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa membangun dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Siswa juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Sesuai pandangan tersebut, maka proses mengajar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan si subyek belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Sebagai seorang pendidik, guru perlu mengadakan perubahan dalam paradigma pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pada era globalisasi dan semakin berkembangnya IPTEK guru dituntut untuk biasa menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya pikir secara aktif.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara pikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan setiap siswa sejak taman kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA). Matematika pada hakekatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak. Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran matematika guru harus bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Menurut Maryami dalam Shahesty "Belajar merupakan peristiwa yang kompleks, karena dipengaruhi sekian banyak interaksi dari sejumlah kondisi eksternal dan internal siswa". Kondisi eksternal yang dimaksud merupakan peristiwa yang dapat diamati, seperti pengaturan stimulus yang diterima oleh siswa dan hasil yang diperolehnya sebagai respon. Sedangkan kondisi internal merupakan kejadian yang terjadi di pusat sistem syaraf dan karena itu tidak

dapat diamati dari luar. Peristiwa internal inilah yang disebut proses belajar. Oleh karena itu seorang guru sangat bertanggung jawab atas terciptanya kondisi yang memungkinkan terwujudnya interaksi diantara faktor tersebut.

Guru harus memperhatikan komponen pembelajaran yang akan dipakai dalam mengajar matematika agar kualitas pembelajaran akan meningkat. Jika kualitas pembelajaran meningkat maka prestasi belajarnya pun akan meningkat. Dalam meningkatkan prestasi belajar matematika perlu diterapkan model pembelajaran agar prestasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan. Salah satu yaitu dengan menerapkan model *Learning Cycle* (siklus pembelajaran) yang selanjutnya disebut LC.

LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC yang dipakai dalam penelitian ini yaitu LC lima tahap yang populer dengan sebutan LC 5E. LC 5E ini dikembangkan oleh Anthony W. Lorsch dari *Illinois State University*. LC yang pertama kali dikembangkan oleh *Robert Karplus science* terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap tersebut meliputi tahap eksplorasi (*Exploration*), pengenalan konsep (*Concept Introduction*), dan penerapan konsep (*Concept application*). Semakin lama, tahapan model *learning cycle* semakin berkembang dan semakin dikhususkan oleh para ahli LC. LC kemudian dikembangkan menjadi lima tahap oleh Antony W. Lorsch dari *Illinois state university*. Tahapnya yaitu tahap *engage* (mengajak), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *extend*

(memperluas), dan *evaluate* (menilai). Pada dasarnya model ini dapat meningkatkan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses yaitu aktivitas yang berujung pada meningkatnya keterampilan kognitif siswa yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK St. Familia Kota Kupang, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada keaktifan guru, sebagian besar siswa tampak hanya mengikuti setiap penjelasan dari guru dan siswa sangat jarang untuk mau bertanya, mencoba dan mencari tahu sendiri. Ketika siswa dihadapkan pada masalah-masalah kontekstual yang berkaitan dengan matematika siswa banyak mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian masalah karena dibutuhkan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Dengan menggunakan model LC 5E dalam pembelajaran matematika siswa dituntun untuk bisa mengkontruksi pengetahuannya agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dengan demikian, penulis tertarik menggunakan salah satu model pembelajaran *Learning Cycle*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPK St. Familia Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPK St. Familia Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penerapan model *learning cycle* (siklus pembelajaran) dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada siswa kelas VIII SMPK St.Familia Kota Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPK St. Familia Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPK St. Familia Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh penerapan model *learning cycle* (siklus pembelajaran) dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada siswa kelas VIII SMPK St.Familia Kota Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh penerapan model *Learning cycle* (siklus pembelajaran) dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Model LC sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan pembelajaran guna peningkatan prestasi belajar Matematika.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di SMPK St. Familia Kota Kupang.

c. Bagi Siswa

Model LC ini memberikan kesempatan lebih luasa pada siswa untuk mengembangkan daya pikirnya secara lebih aktif, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model *Learning cycle* (siklus pembelajaran) merupakan *Learning Cycle* (Siklus pembelajaran) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme atau LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.

2. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat evaluasi (tes).